

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu factor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut, oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian siswa akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa, karena masih terdapat siswa yang tidak termotivasi untuk belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar.

Menurut Uno (2008), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan

minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi, sebab motivasi sebagai sesuatu yang kompleks dan dapat menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkaitan dengan persoalan perasaan dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini karena ada tujuan, dorongan dan kebutuhan.

Briggs (dalam Alphafiani dan Kahfi : 2012) mengemukakan “hasil belajar yang sering disebut dengan istilah scholastic achievement atau academic achievement adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar”. Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar rias wajah sehari-hari adalah nilai yang dicapai dari hasil tes prestasi belajar setelah mengikuti pelajaran rias wajah sehari-hari yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes atau evaluasi belajar siswa.

Penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia ialah karena jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, membuat angka pengangguran bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Fenomena ini seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran,

bagaimana dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan. (<https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>)

Hal itu akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Bagi lulusan SMK, dimana di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing masing.

Menurut Kasmir (2009), bahwa: Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha.

Minat berwirausaha merupakan salah satu wujud dari kesadaran manusia bahwa hidup merupakan perjuangan dan usaha yang hendaknya dilakukan dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri dengan jalan membuka usaha baru dan menanggung resiko sendiri untuk mencapai keuntungan. Hal ini merupakan bidang yang menantang tamatan SMK untuk memasuki dan mendalami secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan kurikulum SMK 2006 (KTSP) ditegaskan dalam SISDIKNAS pasal 15 UU menjelaskan bahwa, pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Mampu bekerja mandiri, sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih. Sama halnya dengan SMK N 1 Beringin salah satu tujuannya yaitu: Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier dan mengembangkan diri. Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia Usaha yang sesuai bidangnya. Membina dan meningkatkan jaringan kerjasama bersama masyarakat dunia usaha, dunia industri, dan luar negeri.

Sesuai dengan tujuan SMK N 1 Beringin tersebut maka siswa lulusan SMKN 1 Beringin akan dapat mengembangkan kemampuan lulusannya untuk dapat berkarir pada bidang-bidang keahliannya. SMKN 1 Beringin juga mampu menciptakan tenaga siap pakai, bekerja secara mandiri dengan bakat dan ketrampilan yang telah didapatkan selama dibangku sekolah. Tidak menutup kemungkinan lulusan sekolah menengah kejuruan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (berwirausaha), menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang banyak.

Siswa SMKN 1 Beringin telah dibekali dengan peraktek lapangan atau magang di salon-salon kecantikan, dengan adanya beberapa latihan yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran di sekolah diharapkan siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh di sekolah dan mampu untuk

beradaptasi dengan lingkungan industri dan mempunyai minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2016 dengan Guru bidang studi Jurusan Kecantikan SMK 1 Beringin pada mata pelajaran Rias wajah sehari-hari diperoleh bahwa, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa cenderung rendah, hal ini terlihat dari sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, semangat belajar rendah, sebagian siswa tidak membawa alat praktek sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Berdasarkan kumpulan nilai siswa pada mata pelajaran rias wajah sehari-hari kelas XI program tata kecantikan kulit tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015, diperoleh nilai siswa yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 3 siswa, nilai 80-89 sebanyak 8 siswa, nilai 70-79 sebanyak 17, dan 0-69 sebanyak 5 siswa. Dari perolehan hasil nilai siswa dinyatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran rias wajah sehari-hari belum mencapai tujuan dari standar kompetensi.

Terkait dengan hal di atas, hendaknya siswa dapat meningkatkan keseriusan didalam belajar agar ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha di bidang kecantikan seperti halnya membuka salon kecantikan. Peluang siswa Kecantikan untuk membuka usaha sendiri terbuka lebar dan itu tergantung dari motivasi belajar dan minat berwirausaha. siswa tersebut dapat merealisasikannya sesuai tujuan jurusan Kecantikan, dengan

arti kata mengarahkan siswa dalam memilih karir setelah menamatkan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-hari Dengan Minat Berwirausaha siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar pada siswa belum terbentuk dengan baik, sehingga mutu dan produktivitas yang dihasilkan belum memuaskan.
2. Hasil belajar Rias wajah sehari-hari siswa yang rendah
3. Nilai hasil belajar siswa terdapat siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Peluang pekerjaan belum sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia.
5. Minat berwirausaha dari siswa masih belum siap

C. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Motivasi belajar siswa dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik)
2. Hasil belajar dalam mata pelajaran rias wajah sehari-hari
3. Minat berwirausaha di bidang kecantikan

4. Siswa yang diteliti merupakan siswa kelas X dan XI Tata Kecantikan SMK N 1 Beringin

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa tata kecantikan SMK N 1 beringin ?
2. Bagaimana hasil belajar Rias wajah sehari-hari siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin ?
3. Bagaimana minat berwirausaha dibidang salon kecantikan siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin ?
4. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan minat berwirausaha siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin ?
5. Bagaimana hubungan hasil belajar rias wajah sehari-hari dengan minat berwirausaha siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin ?
6. Bagaimana hubungan motivasi belajar dan hasil belajar Rias wajah Sehari-hari dengan minat berwirausaha siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa tata kecantikan SMK N 1 beringin
2. Untuk mengetahui hasil belajar Rias wajah sehari-hari siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin
3. Untuk mengetahui minat berwirausaha dibidang salon kecantikan siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin
4. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan minat berwirausaha siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin

5. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar rias wajah sehari-hari dengan minat berwirausaha siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin
6. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar Rias wajah sehari-hari dengan minat berwirausaha siswa tata kecantikan SMK N 1 Beringin

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.
2. Manfaat Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masala-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha anak didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, praktik kejuruan, pendidikan ketrampilan, dan lain sebagainya.
3. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha dan dapat memberikan informasi yang jelas kepada pihak sekolah.